



KAMIS, 04 JULI 2024

SUMBER BERITA:

Harian Rakyat Bengkulu

KATEGORI BERITA:

POSITIF

NETRAL

NEGATIF

Penetapan Tsk Kasus Proyek Puskesmas Dinas Pertanian Benteng Tunggu Penghitungan KN

BENGKULU - Penetapan tersangka penyidikan kasus dugaan korupsi pembangunan fisik rehabilitasi Pusat Kesehatan Hewan (Puskesmas) tahun anggaran 2022 pada Dinas Pertanian Kabupaten Bengkulu Tengah menunggu hasil hasil penghitungan kerugian negara.

Selain itu, Subdit Subdit Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditreskrimsus) Polda Bengkulu masih melengkapi bukti untuk menetapkan tersangka.

Hal tersebut disampaikan Dir Reskrimsus Polda Bengkulu, Kombes Pol I Wayan Riko Setiawan SIK melalui Kasubdit Tipikor, Kompol Muhammad Syahir Fuad Rangkuti SIK.

Syahir mengatakan untuk menetapkan tersangka, penyidik Subdit Tipikor menunggu hasil perhitungan kerugian negara dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Bengkulu.

"Masih berproses, menunggu hasil audit BPKP," terang Syahir.

Sebelumnya, Kasubdit Tipikor memastikan proses penyidikan korupsi Puskesmas tersebut akan terus dilakukan bertahap, jika semua bukti sudah terkumpul, tentu tersangka akan secepatnya diumumkan.

"Penyidikan akan dilakukan secara bertahap guna memastikan tersangka pada kasus ini," ungkap Syahir.

Sementara, untuk jumlah saksi yang sudah diperiksa penyidik sekitar 42 orang.

Saksi tersebut merupakan pihak terkait yang mengetahui tentang proyek perencanaan fisik rehabilitasi Puskesmas di Dinas Pertanian Benteng.

"Saksi yang diperiksa sekitar 42 orang," imbuhnya.

Selain memeriksa saksi, beberapa waktu lalu, penyidik telah melakukan penggeledahan di Kantor Dispersert Kabupaten Bengkulu Tengah.

Sejumlah dokumen yang disita merupakan dokumen kegiatan terkait pembangunan fisik Puskesmas.

Seperti diketahui, pagu anggaran kegiatan pembangunan dan rehabilitasi Puskesmas Rp2,6 miliar serta kegiatan rehabilitasi Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Rp1,4 miliar.

Dari dua kegiatan itu terbagi atas 7 pekerjaan fisik, mulai dari pembangunan Puskesmas Kecamatan Talang Empat, pembangunan Puskesmas Merigi Kelindang, Rehabilitasi Puskesmas Pondok Kelapa, Rehabilitasi Gedung Balai Penyuluh Pertanian Merigi Kelindang, Rehabilitasi Gedung Balai Penyuluhan Pertanian Taba Penanjung, Kegiatan pengawasan terdiri atas konsultasi pengawasan puskesmas dan konsultasi pengawasan BPP.

"Pada kasus ini yang menjadi titik fokusnya ada 7 pembangunan," terang Muhammad syahir.

Sekadar mengulas, Rabu 24 April 2024, personel Subdit Tipikor Ditreskrimsus Polda Bengkulu melakukan penggeledahan di Kantor Dinas Pertanian Benteng.

Pengeledahan ini berlangsung sejak pukul 09.00 WIB.

Dari informasi diterima, penggeledahan ini berlangsung selama 3 jam penuh, terhitung sejak Pukul 09.00 WIB, hingga Pukul 12.40 WIB.

Dari hasil penggeledahan itu, personel Subdit Tipikor mengamankan satu box container besar berisi dokumen-dokumen penting.

Berkas-berkas ini dibawa ke Polda Bengkulu untuk dilakukan penyelidikan lebih lanjut.

Data terhimpun RB, setidaknya ada 7 paket pekerjaan fisik pada pembangunan Puskesmas yang sedang diselidiki Subdit Tipikor Ditreskrimsus Polda Bengkulu.

Dari 7 paket fisik ini, meliputi pembangunan Puskesmas Kecamatan Talang Empat sebesar Rp750 juta, pembangunan Puskesmas Kecamatan Pematang Tiga sebesar Rp750 juta dan pembangunan Puskesmas Kecamatan Merigi Kelindang sebesar Rp750 juta.

Kemudian rehabilitasi Puskesmas Pondok Kelapa sebesar Rp300 juta, rehabilitasi gedung kantor BPP Kecamatan Pagar Jati sebesar Rp 470 juta.

Selanjutnya rehabilitasi gedung kantor BPP Kecamatan Taba Penanjung sebesar Rp470 juta dan rehabilitasi gedung kantor BPP Kecamatan Merigi Kelindang sebesar Rp470 juta.

Total keseluruhan anggaran untuk mengerjakan 7 paket fisik tersebut sebesar Rp3,8 miliar.

Anggaran tersebut bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) fisik yang bersumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Pada tahun 2022 yang lalu, memang Dinas Pertanian mendapatkan alokasi DAK fisik sebesar Rp8,2 miliar.

Kemudian pembangunan penggilingan padi atau Rice Milling Unit (RMU) didua lokasi jalan produksi atau jalan usaha tani sebanyak tiga lokasi. (wit)